



ANALISIS LITERASI KEUANGAN MAHASISWA JURUSAN EKONOMI SYARIAH DI RANGKASBITUNG

Budiman

STAI La Tansa Mashiro Rangkasbitung

Email : budiman@latansamashiro.ac.id

ABSTRAK

Praktik lembaga keuangan syariah di Indonesia, diperkuat dengan pemberlakuan undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 serta Fatwa Majelis Ulama Indonesia tentang keharaman bunga bank. Kehadiran lembaga keuangan syariah harus diiringi dengan pemahaman yang lebih komprehensif tentang ekonomi Islam itu sendiri, dalam hal ini pemahaman ekonomi Islam tidak hanya cukup dengan melalui sosialisasi teknis, latar belakang dan sejarahnya saja. Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa pondasi moral dan bagaimana mereka harus membawakan dirinya sesuai dengan syariah. Untuk tugas ini secara bersama-sama pemerintah dan ulama harus membimbing dan mendorong masyarakat dalam hal memahami kehidupan yang sesuai dengan syariah Islam. Dari latar belakang ini fokus penelitian diarahkan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa tentang keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, usia, tahun masuk, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua. dilakukan di Kabupaten Lebak dengan 86 responden, kemudian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan metode analisis *One Way Anova*, Hal ini digunakan untuk membandingkan rata-rata (*mean*) lebih dari dua sampel. pengujian hipotesis, untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* jika $\text{sig.} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $\text{sig.} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima. Nilai terendah adalah 4% dan tertinggi adalah 60%. dari 25 pertanyaan tentang literasi keuangan, ada responden yang hanya bisa menjawab satu pertanyaan dengan benar (4%) dari 25 pertanyaan dan Ada juga responden yang mampu menjawab 18 pertanyaan dengan benar (60%) dari 25 pertanyaan yang diajukan. secara keseluruhan tingkat rata-rata (*mean*) dari responden 7,74% dan nilai standar deviasi dari rata-rata literasi keuangan bernilai 3.071, maka dapat diketahui bahwa jawaban dari responden bervariasi, dan tingkat literasi mahasiswa dibagi menjadi tiga bagian yaitu yang tinggi 1 orang presentasi 4%, yang sedang 1 orang presentasi 4%, dan bagian ke tiga 84 orang presentasi 92% maka kesimpulan dari literasi keuangan mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Kabupaten Lebak masuk kedalam kategori rendah karena berada dibawah <60%.

Kata Kunci: *Jenis Kelamin, Usia, Tahun Masuk, IPK, Tempat Tinggal, Pendidikan Orang Tua, dan Pendapatan Orang Tua, Literasi Keuangan.*

ABSTRACT

In Indonesia, The practice of Islamic financial institutions was strengthened by the implementation of the banking law number 10 of 1998, and fatwa from Indonesian Council of Religious Scholars of bank rate prohibition. Islamic financial institutions must be accompanied by more comprehensive understanding of Islamic economics itself. In this case, the Islamic economic understanding not only be technical socialization, background and history but also moral and how they had to bring their selves in accordance with sharia (Ibnu Taimiyah). It must be work together between the government and scholars in guiding and encouraging the community in terms of life in accordance with Islamic law. Based on the background above, the researcher focused on what factors that affected students' understanding of finance. The objective in this research is describing the level of students' financial literacy by gender, age, year in, GPA, place of residence, parental education level and income level of parents. This research conducted in Lebak with 86 respondents of economic syariah majoring, and using quantitative descriptive analysis method One Way Anova. It is used to compare the average (mean) more than two samples, hypotheses testing, to reject or accepted H0 based P-value if sig. < A 0.05, H0 is rejected and if sig. > A 0.05 then H0 is accepted. The lowest value was 4% and the highest is 60%. The lowest is the respondents were able answer only one question from 25 questions, and The highest are the respondents were able to answer 18 questions correctly (60%). It was found that the mean of respondents is 7.74% and standard deviation of financial literacy mean (average) is 3,071. It can be concluded that the answers of the respondents was varied. The level of students' literacy rate is divided into three parts, the highest, medium, and the lowest literacy. Only one respondent get the highest level (4%), and one respondent get the medium level (4%), and the last 84 respondents get the lowest level (92%). So, it can be concluded that the students' understanding of financial literacy is low, it was under <60%.

Keywords: *Gender, Age, Year In, GPA, Housing, Education Parents, And Income Parents, Financial Literacy.*

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992 yang memberikan izin pengoperasian perbankan dengan prinsip syariah. Pendirian Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1991. Pendirian bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), sekelompok pengusaha Muslim, dan Pemerintah Indonesia. Dapat dikatakan bahwa bibit keuangan syariah ditebarkan pada tahun 1990 dengan pendirian BMT Ridho Gusti

pertama di Bandung (Dian Masyita & Habib Ahmed 2013 hal 35) Sejak itu, jumlah BMT terus berkembang dan memainkan peranan penting dalam membangun keuangan syariah di Indonesia di tingkat masyarakat bawah dan menjadi suatu tolak ukur untuk pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Islam atau *Islamic Micro Finance Institutions* (IMFI) di seluruh dunia. Meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap keuangan syariah ini mendorong permintaan atas instrumen keuangan

sesuai syariah yang berhubungan dengan masalah likuiditas. Perhatian Pemerintah terhadap perkembangan keuangan syariah mulai semakin tampak nyata dan diterjemahkan ke dalam peluncuran Sistem Perbankan Ganda (*dual banking system*) di Indonesia melalui Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen dari undang-undang yang berlaku sebelumnya. (BAPPENAS 2015 Hal. 6)

Sepanjang tahun 2013 ketahanan sistem keuangan, khususnya perbankan relatif terjaga meskipun kinerjanya sedikit menurun seiring lambatnya pertumbuhan ekonomi. Ekspansi kredit perbankan nasional mencapai 21,4% atau sedikit melambat dari tahun 2012 sebesar 23,1%, antara lain karena dampak kenaikan inflasi dan penerapan kebijakan *Loan To value* (LTV) pada kredit konsumsi. Sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga perbankan tercatat menurun dari 15,8% tahun 2012 menjadi 13,6% pada tahun 2013. Dilain pihak ketahanan permodalan perbankan nasional masih tergolong memadai, sekalipun ekspansi kredit yang terjadi masih cukup tinggi. Hal ini diindikasikan oleh rata-rata Capital, *Adequacy Ratio* (CAR) yang meningkat dari sebelumnya 17,3% menjadi sebesar 18,4%. (Otoritas Jasa Keuangan, 2013. Hal.3)

Berbagai negara di dunia sudah melakukan gerakan literasi keuangan secara sukses. Mereka berpandangan bahwa Literasi Keuangan merupakan program strategis yang sama urgennya dengan program-program nasional lainnya, sehingga Literasi Keuangan menjadi salah satu program prioritas bagi banyak Negara di dunia, seperti Kanada,

Australia, India, USA, Inggris, dan sebagainya. Gerakan literasi keuangan menjadi program nasional yang bersifat jangka panjang dan dalam implementasinya melibatkan banyak pihak. Program pembangunan literasi keuangan syariah sesungguhnya adalah upaya strategis mendukung pemerintah (OJK) dalam mewujudkan program nasional dalam membangun dan meningkatkan Literasi Keuangan yang telah dicanangkan Presiden Soesilo Bambang Yudoyono di akhir tahun 2013. (Agustianto, 2014, Hal. 2)

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan

memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan. (Agus Sugiarto, 2014. Hal. 5)

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia masih lamban dibanding negara-negara Islam lain di dunia, padahal penduduknya beragama Islam terbesar di dunia. Banyak penyebab yang salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran, pengetahuan dan literasi masyarakat Indonesia terhadap dunia perbankan syariah. Banyak faktor yang menyumbang terhadap kelambanan tersebut baik dari pihak pemerintah, pihak dunia perbankan syariah itu sendiri dan tidak terlepas masyarakat pada umumnya. Kajian-kajian yang mencoba mengungkap berbagai kendala yang menghambat laju perkembangan perbankan syariah di Indonesia relatif masih terbatas. Dimana Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan efektif terhadap investasinya agar dapat meningkatkan keuangannya (Isnurhadi, Kota Palembang 2013 Hal.6). Literasi keuangan sebagai upaya untuk meningkatkan kepekaan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan, yang diawali dengan mengetahui, kemudian meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif, dengan kata lain mencapai masyarakat yang *well literate* pada sektor jasa keuangan; yakni bidang perbankan, perasuransian, lembaga pembiayaan, dana pensiun, pasar modal, dan pegadaian.

Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan karena berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada

2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yakni: (1). *Well literate* (21,84 %), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. (2). *Sufficient literate* (75,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan. (3). *Less literate* (2,06 %), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. (4). *Not literate* (0,41%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: (1) Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*; (2) Meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Literasi Keuangan juga memberikan manfaat yang besar bagi sektor jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan masyarakat, maka semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan. ([Http://Www.Ojk.Go.Id](http://Www.Ojk.Go.Id). 2016.)

Lambatnya pertumbuhan ekonomi juga mempengaruhi laju pertumbuhan perbankan syariah. Aset perbankan syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tercatat sebesar Rp248,1 triliun pada tahun 2013 atau tumbuh 24,2%, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya (34,0%). Meskipun mengalami perlambatan, laju pertumbuhan aset perbankan syariah tersebut tetap lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan aset perbankan secara nasional, sehingga pangsa perbankan syariah secara keseluruhan dengan memasukkan BPRS terhadap industri perbankan nasional meningkat dari 4,61% menjadi 4,93%. Tantangan yang dihadapi perbankan syariah diperkirakan tidak terkait secara langsung dengan tekanan eksternal yang bersumber antara lain dari penurunan harga komoditas dan penurunan permintaan ekspor mengingat eksposur yang masih terbatas, seperti alokasi pembiayaan dalam valuta asing masih terbatas sekitar 5,9%. Namun demikian, tantangan dalam persaingan memperebutkan dana pihak ketiga tampaknya cukup mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah, mengingat skala perbankan syariah yang masih berskala menengah-kecil, sulit mengimbangi daya saing perbankan konvensional berskala besar dalam menarik likuiditas masyarakat, termasuk dalam kondisi suku bunga yang berada pada tren meningkat mengikuti kenaikan BI rate. Dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun BUS dan UUS sepanjang tahun 2013 tercatat tumbuh sebesar 24,4%, sedangkan pada BPRS mencapai 24,8%

dan melambat dibandingkan tahun 2012 yang mencapai 27,8%, walaupun masih lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan DPK perbankan nasional. Selain itu, sumber pendanaan alternatif dalam bentuk *secured/unsecured financing* dari pasar keuangan dan atau kreditor lainnya juga mulai menjadi pilihan, dimana pada tahun 2013 tercatat peningkatan sukuk dan atau pinjaman yang diterbitkan oleh perbankan syariah meningkat sebesar Rp1,1 triliun. Sementara pembiayaan masih merupakan pilihan utama penempatan dana perbankan syariah dibandingkan penempatan lainnya seperti penempatan pada bank lain ataupun surat-surat berharga. Hal itu terlihat dari pangsa pembiayaan yang mencapai 76,0% atau sebesar Rp184,1 triliun dari total aset BUS dan UUS, sedikit meningkat dari tahun sebelumnya yang memiliki pangsa 75,6%. Peningkatan pangsa pembiayaan tersebut di satu sisi didukung oleh pertumbuhan pembiayaan yang mencapai 24,8% atau masih lebih tinggi dari pertumbuhan aset. Lebih jauh terkait dengan kapasitas permodalan bank dalam mengantisipasi risiko, masih cukup baik yang tercermin dari jumlah modal inti meningkat sebesar Rp3,6 triliun sehingga CAR BUS meningkat dari sebelumnya 14,1% menjadi 14,4%, terlebih lagi rasio modal inti terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) tergolong sangat memadai yaitu mencapai 11,8%. (Otoritas Jasa Keuangan 2013. Hal. 5)

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti mengajukan judul penelitian ini dengan judul: ***Analisis Literasi Keuangan***

Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di Rangkasbitung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Imam Al-Ghazali seseorang harus memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya dalam rangka melaksanakan kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT. Seluruh aktivitas kehidupannya termasuk ekonomi, harus dilaksanakan sesuai dengan syariah Islam. Manusia tidak boleh bersifat kikir dan juga tidak boleh bersifat boros. (Adiwarman Azwar Karim, hal 18).

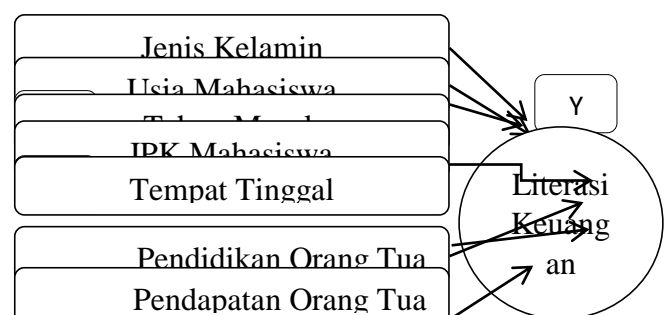
Dari pandangan imam Al-Ghazali ini bukan berarti sebatas hanya pada tataran teori saja namun pada prakteknya di lapangan juga memerlukan pengawasan dari para pakar ataupun ahli dalam ekonomi Islam.

Ibnu Taimiyah berpandangan terkait perilaku masyarakat, menurutnya pondasi moral dan bagaimana mereka harus membawakan dirinya sesuai dengan syariah. Untuk tugas ini maka secara bersama-sama pemerintah dan ulama harus membimbing dan mendorong masyarakat dalam hal memahami kehidupan yang sesuai dengan syariah Islam. Ibnu Taimiyah juga mendiskusikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan perilaku ekonomi individu dalam konteks kehidupan bermasyarakat, yang di dalamnya mencakup akad dan upaya menaatinya, harga yang wajar dan adil, pengawasan pasar, keuangan negara, dan peran negara dalam pemenuhan kebutuhan rakyatnya. (Adiwarman Azwar Karim, hal. 19).

A. Kerangka Pemikiran

Masalah atau fokus kajian tingkat literasi atau melek mahasiswa terhadap manajemen keuangan yang mencakup penggunaan penyimpanan dan pengenalan risiko terkait keamanan keuangan itu sendiri. Tingkat literasi tersebut mempunyai berbagai faktor yang menyebabkan orang menjadi makin melek atau makin tidak melek terhadap keuangan. Salah satu faktornya adalah informasi yang diperoleh seseorang yang masuk ke dalam dirinya yang berasal dari dunia perbankan syariah itu sendiri dan yang datang dari berbagai kebijakan pemerintah. Selanjutnya, faktor yang juga berperan terhadap literasi seseorang adalah berupa karakteristik daripada individu itu sendiri. Kemudian faktor-faktor yang diajukan dalam fokus penelitian ini yaitu, usia, jenis kelamin, demografi, pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, tahun masuk mahasiswa dan indeks prestasi kumulatif. Ke tujuh faktor tersebut dijadikan sebagai faktor penjelas terhadap variabilitas pada tingkat literasi seseorang terhadap keuangan dan pengelolaannya. Berikut ini digambarkan hubungan antar dependent dan independent variabel:

Gambar. 1.1 Faktor Yang Mampengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa



Dari gambar di atas diasumsikan bahwa faktor-faktor yang selanjutnya disebut oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Kabupaten Lebak adalah jenis kelamin, usia mahasiswa, tahun masuk mahasiswa, indeks prestasi mahasiswa, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua mahasiswa dan pendapatan orang tua mahasiswa. Secara simultan mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa. Jika dilihat dari beberapa faktor yang diajukan peneliti ini sangat berkaitan satu dengan yang lainnya dengan demikian bukan hanya secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat namun juga secara parsial diasumsikan akan mempengaruhi secara signifikan. Karena literasi keuangan berhubungan langsung dengan pemahaman, dan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan maka peneliti mengambil fokus di kalangan mahasiswa khusus jurusan ekonomi syariah yang ada di kabupaten Lebak.

B. Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Hipotesis ini, diturunkan dari teori dan tinjauan literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. (Robert B. Burns 2000 hal. 106-116) Sedangkan analisis penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis ragam satu arah (ANOVA). dengan menggunakan tabel F dengan signifikansi (α) yang digunakan 0,05. (Muhammad Firdaus, Jakarta, 2011. Hal 147).

Bhushan and Medury melakukan penelitian pada tahun 2003 di India dengan 516 responden, dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan yang sudah memiliki gaji dalam hal literasi keuangan. Berdasarkan penelitian-penelitian di atas dapat dirumuskan hipotesis yakni *H1: Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.*

Shaari, Hasan, Mohamed, and Sabri pada tahun 2013 dalam penelitiannya yang dilakukan pada mahasiswa di Malaysia dengan sampel sebanyak 384, menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan mahasiswa dengan usia. Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal menemukan bahwa usia memiliki hubungan dengan literasi keuangan pada mahasiswa (Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal, 2014). Berdasarkan penelitian tersebut, maka hipotesisnya adalah *H2: Usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.*

Shaari *et al.* pada tahun 2013 menemukan bahwa tahun mahasiswa masuk ke Universitas memiliki hubungan positif dengan literasi keuangan. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang masih junior memiliki literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa senior di perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis *H3: Tahun masuk mahasiswa (angkatan) mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.*

Krishna *et al.* pada tahun 2010

menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki $IPK < 3$ memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki $IPK > 3$. Penelitiannya menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan tidak ditentukan oleh kemampuan intelektual (yang dianalogikan dalam nilai IPK) tetapi lebih ditentukan oleh latar belakang pendidikan. Literasi keuangan mereka pelajari dari institusi pendidikan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat dirumuskan hipotesis yakni *H4: IPK mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.*

Keown pada tahun 2011 juga menemukan bahwa orang yang tinggal sendiri memiliki tingkat literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibanding yang tinggal bersama pasangan ataupun orangtuanya. Hal ini disebabkan orang yang tinggal sendiri memiliki tanggung jawab untuk transaksi keuangan sehari-hari mereka dan keputusan keuangan lainnya. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesisnya yakni *H5: Tempat tinggal mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.*

Ansong and Gyensare pada tahun 2012 menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara pendidikan ibu dari responden dengan tingkat literasi keuangan responden. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka dapat hipotesis yakni *H6: Pendidikan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.*

Nidar dan Bestari pada tahun 2012 menemukan bahwa pendapatan dari orang tua merupakan faktor yang signifikan terhadap tingkat literasi keuangan pada mahasiswa Jawa Barat. (Anastasia Sri Mendari &

Suramaya Suci Kewal, 2014) Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, maka hipotesis yakni *H7: Pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa.*

Perkembangan literasi keuangan di Indonesia nampaknya belum sepesat perkembangannya di Amerika Serikat. Namun, inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan telah dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyadari rendahnya tingkat melek keuangan berdasarkan survei yang dilakukan OJK. Meskipun hasil survei yang dilakukan tahun 2013 di 20 provinsi pada 8.000 orang menggunakan *stratified random sampling* tersebut menunjukkan bahwa 21,84% responden tergolong *well literate* dan 75,69 % tergolong *sufficient literate*, dan hanya 2,06% responden yang *less literate* dan 0,41 % yang *not literate*; nyatanya, hasil tersebut tidak merata di setiap sektor keuangan. Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa perbankan merupakan sektor yang mendominasi dalam literasi keuangan masyarakat, terlihat bahwa 75,44% responden tergolong *sufficient literate*. (Meutia Karunia Dewi, dkk, 2010. hal. 821) Sebagaimana dijelaskan dalam table berikut ini;

Table. 1.2 Indeks Literasi Keuangan Di Indonesia

| TINGKAT LITERASI | SECTOR KEUANGAN. | | | | | |
|---------------------|------------------|----------|-----------------------|--------------|-------------|-----------|
| | Perbankan | Asuransi | Perusahaan Pembiayaan | Dana Pensiun | Pasar Modal | Pegadaian |
| Well Literate | 21,80% | 17,84% | 9,80% | 7,13 % | 3,79% | 14,85 % |
| Sufficient Literate | 75,44% | 41,69% | 17,89% | 11,7 4% | 2,40% | 38,89 % |
| Less Literate | 2,04% | 0,68% | 0,21% | 0,11 % | 0,03% | 0,83% |
| Not Literate | 0,73% | 39,80% | 72,10% | 81,0 3% | 93,79% | 45,44 % |

Sumber Otoritas Jasa Keuangan, 2013.

Lusardi & Mithcell berargumen bahwa literasi keuangan penting untuk

menghasilkan keputusan keuangan yang tepat, dimana individu-individu yang mempunyai pengetahuan yang kurang lebih banyak mengalami berbagai macam kesalahan dalam keputusan keuangan mereka.(Meutia Karunia Dewi, Dkk, hal 822)

Dengan demikian maka pemerintah pun akan mudah melakukan kebijakan ekonomi, berkaitan dengan pasar modal, inflasi dan sebagainya. Ketika pemerintah menaikkan tingkat suku bunga maka masyarakat yang paham *financial literacy* akan memilih menabung daripada berinvestasi. Konsumen yang paham *financial literacy* akan lebih cerdas memilih dan memberikan complain.

Menurut Jhonson pendidikan keuangan memiliki peran yang sangat penting bagi siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

Diperkuat oleh penelitian Lutfi dan Iramani yang menyatakan bahwa pendidikan manajemen keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap literasi finansial. Lebih dari itu, pendidikan keuangan juga penting karena keputusan keuangan mahasiswa sangat berperan penting untuk kondisi keuangan mereka selama masa kuliah dan bahkan berpengaruh pada kehidupan mereka setelah lulus kuliah.(Meutia Karunia Dewi, Dkk, hal 824)

Otoritas jasa keuangan (OJK) menjelaskan kondisi akses masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal masih sangat rendah dibandingkan dengan negara-negara di Asia. Berdasarkan data yang diteliti oleh *Worldbank* pada tahun 2011, Indonesia

menempati posisi ke-6 dari enam negara Asia dengan persentase sebesar 20% dan berada di bawah negara Filipina.(OJK RI Tahun 2013)

Chen and Volpe.melakukan penelitian tentang literasi keuangan dengan responden sebanyak 924 mahasiswa dan menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menjawab 53% dari pertanyaan dengan benar. Nidar dan Bestari melakukan penelitian dalam penelitiannya yang dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 400 mahasiswa yang masih aktif menemukan bahwa tingkat literasi keuangan berada dalam kategori yang rendah.Dalam penelitiannya, mahasiswa perlu meningkatkan pengetahuan di bidang investasi, hutang dan asuransi.Indikator pertanyaan – pertanyaan dalam penelitian ini adalah *basic personal finance, income & spending, credit & debt, saving & investment and insurance*.(Farah Margaretha & Reza Arief Pambudhi, 2015, hal.78)

A. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai *setting* sosial atau hubungan antara fenomena yang diuji. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa berdasarkan usia, program studi, angkatan, IPK, tempat tinggal, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pendapatan orang tua. Analisis dalam penelitian ini adalah mahasiswa Strata I di kabupaten Lebak

yang mengambil jurusan ekonomi syariah. Data yang digunakan adalah *cross sectional*. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah penelitian survei dengan penelitian kepada mahasiswa menggunakan kuesioner yang disebar di dua kampus yang memiliki jurusan ekonomi syariah, tetapi hanya mengambil sebagian dari populasi tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan kriteria tahun masuk mahasiswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengambil sampel ditentukan terlebih dahulu jumlah populasinya dengan menggunakan data primer. Pada dua perguruan tinggi di kabupaten Lebak yang telah membuka jurusan ekonomi syariah. Yaitu pada perguruan tinggi Latansa Mashiro dan Perguruan Tinggi Wasilatul Falah. Adapun teknik yang biasa digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut,

a. Wawancara (*interview*)

Teknik ini digunakan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jika jumlah respondennya sedikit atau relatif kecil. Namun dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik ini karena jumlah responden yang terlalu banyak untuk dilakukan wawancara.

b. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Cara ini merupakan cara yang efektif jika peneliti tau variabel yang akan diukur atau tau apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas, kuesioner dapat dilakukan dengan cara tertutup atau terbuka. Teknik ini digunakan juga oleh peneliti dalam penelitian literasi keuangan untuk mendapatkan data dari mahasiswa karena jumlah mahasiswa banyak dan tempat yang juga tidak berdekatan karena menyangkut tempat tinggal mahasiswa yang menjadi salah satu faktor penelitian. Kuesioner ini disebar kepada mahasiswa strata 1 di dua perguruan tinggi tersebut. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini hanya mahasiswa jurusan ekonomi syariah, yang masuk pada tahun 2014-2016.

c. Observasi

Teknik ini lebih berbeda jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Karena ini mencakup dua teknik pengumpulan data sekaligus yaitu teknik kuesioner dan wawancara. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Teknik ini tidak digunakan peneliti karena yang dibutuhkan hanya

data dari pengetahuan manusia, jenis dan tempat tinggal.

3. Jenis Data

1. Data Kuantitatif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jumlah mahasiswa yang mengambil jurusan ekonomi syariah di Kabupaten Lebak yang dijadikan sampel. Dan terdapat di dua perguruan tinggi yakni Latansa Mashiro dan Wasilatul Falah Rangkasbitung.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dikumpulkan adalah lokasi penelitian, gambaran umum perguruan/universitas, karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia mahasiswa, indeks prestasi kumulatif, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua.

4. Sumber Data

Sumber data meliputi data primer dan data sekunder

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari tangan pertama yang berkaitan dengan variabel untuk tujuan penelitian. Sumber data primer berasal dari data mahasiswa yang ada dilembaga atau instansi perguruan tinggi yang bersangkutan di Kabupaten Lebak. Dan data pendukung yang menja diresponen penelitian ini adalah lamanya mahasiswa mengikuti perkuliahan dalam kurun waktu 2014-2016.
2. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari data yang telah tersedia dalamInstansi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi jumlah mahaiswa, keterangan atau profil lembaga objek penelitian.

5. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis ragam satu arah (ANOVA). Pertama adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Kedua adalah analisis ragam satu arah (*Oneway Analysis of Variance/ Oneway ANOVA*). Hal ini digunakan untuk membandingkan purata (*mean*) lebih dari dua sampel. Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak H_0 berdasarkan *P-value* jika $\text{sig.} < \alpha 0,05$, maka H_0 ditolak dan jika $\text{sig.} > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima.

6. Pengertian Analisis Of Variance (ANOVA)

Analisis varians (*analysis of variance*) atau ANOVA adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensial. Uji dalam anova menggunakan uji F karena dipakai untuk pengujian lebih dari 2 sampel. Dalam praktik, analisis varians dapat merupakan uji hipotesis (lebih sering dipakai) maupun pendugaan (*estimation*, khususnya di bidang genetika terapan).

Anova (*Analysis of variances*) digunakan untuk melakukan analisis komparasi multivariabel. Teknik analisis komparatif dengan menggunakan tes “t” yakni dengan mencari perbedaan yang

signifikan dari dua buah mean hanya efektif bila jumlah variabelnya dua. Untuk mengatasi hal tersebut ada teknik analisis komparatif yang lebih baik yaitu Analysis of variances yang disingkat anova.

Anova digunakan untuk membandingkan rata-rata populasi bukan ragam populasi. Jenis data yang tepat untuk anova adalah nominal dan ordinal pada variabel bebasnya, jika data pada variabel bebasnya dalam bentuk interval atau ratio maka harus diubah dulu dalam bentuk ordinal atau nominal. Sedangkan variabel terikatnya adalah data interval atau ratio.

Adapun asumsi dasar yang harus terpenuhi dalam analisis varian adalah :

1. Kenormalan

Distribusi data harus normal, agar data berdistribusi normal dapat ditempuh dengan cara memperbanyak jumlah sampel dalam kelompok.

2. Kesamaan variansi

Setiap kelompok hendaknya berasal dari populasi yang sama dengan variansi yang sama pula. Bila banyaknya sampel sama pada setiap kelompok maka kesamaan variansinya dapat diabaikan. Tapi bila banyak sampel pada masing-masing kelompok tidak sama maka kesamaan variansi populasi sangat diperlukan.

3. Pengamatan bebas

Sampel hendaknya diambil secara acak (*random*), sehingga setiap pengamatan merupakan informasi yang bebas. Anova lebih akurat digunakan untuk sejumlah sampel yang sama pada setiap kelompoknya, misalnya masing-masing variabel setiap kelompok jumlah

sampel atau respondennya sama-sama 250 orang. Anova dapat digolongkan ke dalam beberapa kriteria, yaitu :

1) Klasifikasi 1 arah (One Way Anova)

Anova klasifikasi 1 arah merupakan Anova yang didasarkan pada pengamatan 1 kriteria atau satu faktor yang menimbulkan variasi.

2) Klasifikasi 2 arah (Two Way Anova)

Anova klasifikasi 2 arah merupakan Anova yang didasarkan pada pengamatan 2 kriteria atau 2 faktor yang menimbulkan variasi.

3) Klasifikasi banyak arah (Manova)

Anova banyak arah merupakan Anova yang didasarkan pada pengamatan banyak kriteria.

A. Anova Satu Arah (One Way Anova)

Anova satu arah (*one way anova*) digunakan apabila yang akan dianalisis terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Interaksi suatu kebersamaan antar faktor dalam mempengaruhi variabel bebas, dengan sendirinya pengaruh faktor-faktor secara mandiri telah dihilangkan. Jika terdapat interaksi berarti efek faktor satu terhadap variabel terikat akan mempunyai garis yang tidak sejajar dengan efek faktor lain terhadap variabel terikat sejajar (saling berpotongan), maka antara faktor tidak mempunyai interaksi.

Ada tiga bagian pengukuran variabilitas pada data yang akan dianalisis dengan anova, yaitu :

1. Variabilitas antar kelompok (*between treatments variability*)

Variabilitas antar kelompok adalah variansi mean kelompok sampel terhadap rata-rata total, sehingga variansi lebih terpengaruh oleh adanya perbedaan

perlakuan antar kelompok, atau Jumlah Kuadrat antar kelompok (JKa).

Rumusnya adalah :

$$JKa = n \left[\sum \bar{x}^2 - \frac{(\sum \bar{x})^2}{k} \right]$$

Atau bisa dicari dengan rumus :

$$JKa = \sum \frac{T^2}{n} - \frac{G^2}{N}$$

Keterangan :

k = banyaknya kelompok

T = total X masing-masing kelompok

G = total X keseluruhan

n = jumlah sampel masing-masing kelompok

N = jumlah sampel keseluruhan

B. Variabilitas dalam kelompok (*within treatments variability*)

Variabilitas dalam kelompok adalah variansi yang ada dalam masing-masing kelompok. Banyaknya variansi akan tergantung pada banyaknya kelompok. Variansi tidak terpengaruh oleh perbedaan perlakuan antar kelompok, atau Jumlah Kuadrat dalam (JKd).

Rumusnya adalah :

$$JKd = JKsmk$$

Keterangan :

JKsmk adalah Jarak kuadrat simpangan masing-masing kelompok.

C. Jumlah kuadrat penyimpangan total (*total sum of squares*)

Jumlah kuadrat penyimpangan total adalah jumlah kuadrat selisih antara skor individual dengan mean totalnya, atau JKT.

Rumusnya adalah :

$$JKT = \sum X^2 - \frac{G^2}{N}$$

Atau dapat dihitung dengan rumus:

$$JKT = JKa + JKd$$

Prosedur Uji Hipotesis Anova Satu Arah :

1. Menentukan Hipotesis (H_0 dan H_1)

$$- H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \dots = \mu_k$$

Yaitu artinya, semua rata-rata (*mean*) populasi adalah sama

Tidak ada efek faktor terhadap variabel respon

$$- H_1 : \text{Tidak semua } \mu_i \text{ sama, } i=1,2,\dots,k$$

Yaitu artinya, minimal satu rata-rata populasi berbeda (yang lainnya sama)

Ada efek atau pengaruh faktor terhadap variabel respon

Tidak berarti bahwa semua populasi berbeda

2. Menentukan tingkat Signifikansi (α)

3. Tentukan derajat kebebasan (df)

$$df \text{ JKa} = k-1$$

$$df \text{ JKd} = N-k$$

4. Analisis dan Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

$$F_{hitung} = \frac{RJa}{RKd} > F_{k-1; n-k} \text{ atau Sig. (P_value)}$$

5. Menentukan daerah Kritis

$$- H_0 \text{ ditolak jika Sig.} < \alpha$$

$$- H_0 \text{ ditolak jika } F_{hitung} > F_{tabel}$$

4) Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Untuk menentukan H_0 atau H_a diterima maka ketentuan yang harus diikuti adalah :

- a. Bila F hitung sama atau lebih kecil dari F tabel maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
- b. Bila F hitung lebih besar dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.(Fakultas teknik industry UII, 2013. hal.6)

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah jenis kelamin, usia, tahun masuk mahasiswa, IPK, tempat tinggal mahasiswa, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua memiliki pengaruh dengan literasi keuangan mahasiswa. Dalam penelitian ini terdapat tujuh hipotesis untuk diuji. Uraian-uraian dalam bagian ini dimaksudkan sebagai upaya untuk mempertemukan antara hasil temuan dan analisis data dengan implikasi teori. Dari penjelasan table di atas maka bisa diuraikan secara ringkas bahwa dalam penelitian ini ada dua macam hipotesis mengenai jenis kelamin. Pertama H_0 : Jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Kedua H_1 : Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa sedangkan Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin memiliki nilai $\text{sig. } 0,136 > \alpha 0,05$. Maka Hal ini menunjukkan bahwa H_1 di tolak sedangkan H_0 diterima karena nilai

signifikannya lebih besar dari 0,005. Dan menyimpulkan bahwa jenis kelamin tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Kabupaten Lebak.

Hipotesis kedua yakni H_0 : Usia tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_2 : Usia mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa usia memiliki nilai $\text{sig. } 0,000 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa usia mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan ekonomi syariah. Secara signifikan karena nilainya lebih kecil dari 0,005. Maka bisa di ambil kesimpulan bahwa X^2 (usia) mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Kabupaten Lebak.

Hipotesis ketiga adalah H_0 : Tahun masuk mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H_3 : Tahun masuk mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel ini menunjukkan bahwa usia memiliki nilai $\text{sig. } 0,001 < \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tahun masuk mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa jurusan ekonomi syariah secara signifikan di Kabupaten Lebak. Dalam penelitian ini, responden yang digunakan adalah mahasiswa yang masih aktif dari angkatan tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh antara tahun masuk dengan literasi keuangan. Hal ini dapat terjadi karena lama waktu belajar mahasiswa juga berbeda antara yang masuk tahun 2014 dengan yang masuk tahun 2017.

Hipotesis keempat yakni H0: IPK mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H4: IPK mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa usia memiliki nilai sig. $0,496 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa IPK mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya IPK mahasiswa tidak mempengaruhi tingkat literasi. Artinya H0 diterima sedangkan H4 di tolak. Hipotesis kelima yakni H0: Tempat tinggal mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H5: Tempat tinggal mahasiswa mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa usia memiliki nilai sig. $0,225 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tempat tinggal mahasiswa tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menjelaskan bahwa pada umumnya mahasiswa belum memiliki pendapatan dan masih bergantung terhadap orang tua, sehingga mereka belum dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. maka kesimpulan yang bisa di ambila adalah H0 diterima sedangkan H5 di tolak, karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05. Hipotesis keenam yakni H0: Pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H6: Pendidikan orang tua mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendidikan orang tua memiliki nilai sig. $0,851 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan

mahasiswa. Dan menunjukkan bahwa H0 diterima sedangkan H6 ditolak karena nilainya lebih tinggi dari 0,05. Secara kesimpulan tidak berpengaruh. Hipotesis ketujuh yakni H0: Pendapatan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan dan H7: Pendapatan orang tua mempengaruhi literasi keuangan. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 5. Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendapatan orang tua memiliki nilai sig. $0,475 > \alpha 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Dan memberikan kesimpulan bahwa H0 diterima sedangkan H7 ditolak karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

3. KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran bahwa kuantitas tidak menjamin tingginya tingkat literasi keuangan mahasiswa jika dilihat dari hasil penelitian mahasiswa jurusan ekonomi syariah di Kabupaten Lebak. Variabel pertama menjelaskan bahwa perempuan lebih banyak secara kuantitas yaitu berjumlah 48 orang sedangkan laki-laki hanya sebanyak 38 orang namun secara presentasi laki-laki lebih tinggi daripada perempuan dengan jumlah *mean* 7. 87 dan perempuan yang jumlahnya lebih banyak hanya 5.42 dilihat dari nilai rata-ratanya atau *mean*. Selanjutnya dari variabel usia mahasiswa, variabel ini di bagai kedalam tiga kategori. Mahasiswa yang usianya dibawah 20 tahun hanya berjumlah 31 orang dengan nilai rata-ratanya 3.97. Sedangkan mahasiswa yang usianya antara 20-25 tahun berjumlah 46 orang dengan nilai mean atau rata-ratanya

6.91. Dan mahasiswa yang usianya diatas 25 tahun berjumlah 9 orang dengan jumlah mean 13.11 ini menunjukkan bahwa usia lebih tua akan lebih banyak mengerti tentang keuangan dibandingkan yang usian yang masih muda. Selanjutnya variabel tahun masuk mahasiswa yang juga dibagi kedalam tiga kategori yaitu 2014, 2015, dan 2016. Yang masuk pada tahun 2014 sebanyak 17 orang dengan nilai rata-ratanya 8.65, sedangkan yang masuk pada tahun 2015 berjumlah 22 orang dengan nilai rata-rata 6.82, dan yang masuk pada tahun 2016 sebanyak 47 orang dengan nilai rata-ratanya 5.57 ini menunjukkan bahwa ada korespondensi dengan variabel pertama bahwa usia dan tahun masuk lebih dominan yang paling banyak mengikuti perkuliahan akan semakin banyak mengetahui tentang keuangan. Variabel IPK mahasiswa ini dibagi kedalam tiga kategori yaitu, 2.00-2.25, 2.26-3.00, dan >3.00. mahasiswa atau responden yang IPKnya 2.00-2.25 berjumlah 7 orang dengan mean 6.14. Selanjutnya responden yang IPKnya 2.26-3.00 berjumlah 53 orang dengan nilai mean 6.43, dan responden yang IPKnya >3.00 berjumlah 27 orang dengan nilai mean sebesar 6.74. variabel tempat tinggal ini hanya dibagi kedalam dua kategori yaitu 1. Tinggal sendiri, 2 tinggal bersama orang tua, responden yang tinggal sendiri berjumlah 38 orang dengan nilai mean 6.97 dan yang tinggal bersama orang tua berjumlah 48 orang dengan nilai mean 6.13 ini menggambarkan bahwa mahasiswa yang tinggal sendiri lebih dominan daripada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Selanjutnya variabel berdasarkan pendidikan yang di bagi kedalam 5

kategori yaitu, SD, SMP, SMA, S1, dan S2. Responden yang orang tuanya berpendidikan SD sebanyak 18 orang dengan nilai meannya 6.39, selanjutnya responden yang tingkat pendidikannya SMP sebanyak 32 orang dengan nilai mean sebesar 6.25. Selanjutnya responden yang tingkat pendidikan orang tuanya SMA sebanyak 23 orang dengan nilai meannya 6.52, responden yang orang tuanya berpendidikan S1 atau sarjana sebanyak 13 orang dengan nilai rata-ratanya 7.23. dan pada kategori 5 tidak ada responden yang orang tuanya lulusan S2, maka hasilnya kosong. Gambaran dari variabel ini bahwa pengaruh orang tua dilihat dari pendidikan karena tingkat pendidikan lebih dominan mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa. Selanjutnya variabel tentang pendapatan orang tua variabel ini dikategorikan kedalam empat kategori yaitu, Rp. 0 – Rp 500.000, Rp 501.000- Rp1.000.000, Rp 1.100.000- Rp 5.000.000, dan >Rp.5.000.000. responden yang pendapatan orang tuanya masuk kedalam kategori satu sebanyak 6 orang dengan nilai rata-ratanya 5.67, selanjutnya kategori dua sebanyak 45 orang dengan nilai mean 6.24, selanjutnya yang masuk dalam kategori tiga sebanyak 22 orang dengan nilai meannya 6.59 dan yang terakhir kategori empat sebanyak 13 orang dengan nilai meannya sebesar 7.68 ini menggambarkan bahwa dengan keadaan ekonomi yang baik mempengaruhi secara dominan terhadap pemahaman mahasiswa dari orang tuanya.

4. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sugiarto, *Implementasi Literasi Keuangan Indonesia*, Otoritas Jasa Keuangan. Tahun 2014.
- Agustianto M.Ag., [Http://Www IAEI Pusat Org Article Ekonomi Syariah Investasi Syariah Menguntungkan Dunia Dan Akhirat](http://www.iaei-pusat.org/article/ekonomi-syariah-investasi-syariah-menguntungkan-dunia-dan-akhirat), Rabu 4 September 2013 - 10:34,
- Agustianto, *Membangun Literasi Keuangan Syariah*, Islamic Economics, Kabar Aktual, Perbankan Syariah Tahun 2014,
- Agustianto, Posted on: 21 02 2014, *Islamic Economics, Kabar Aktual, Perbankan Syariah*. 2014.
- Andri Soemitra, *Bank Dan Lembaga Keuangan Shari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2010),
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, Jakarta, Kencana 2009.
- Azwar Karim Adiwarmanto, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam, Edisi Ke Tiga*, Jakarta PT. Raja Grafindo, Tahun 2006.
- Azwar Karim, Adiwarmanto *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta Tahun 2006.
- BAPPENAS. *Master plan Arsitektur Perbankan Syariah Di Indonesia* tahun 2015.
- Clinton Erik J.C.H, *Manajemen Perbankan*, Universitas SM Surakarta 2015.
- Dian Masyita & Habib Ahmed (2013). *Why is Growth of Islamic Microfinance Lower than its Conventional Counterparts in Indonesia?* Vol. 21, No. 1, Juni 2013
- Edwin Nasution Mustofa dkk. *Pengenalan Eksklusif, Ekonomi Islam*. Jakarta prenanda media grup.tahun 2007.
- Efrinaldi, "Prinsip-Prinsip Sistem Ekonomi Islam," Multiply, [http: efrinaldi multiply.com journal/item](http://efrinaldi.multiply.com/journal/item) (Diakses 21 Juni 2012).
- Ferdinan D. saragih dan B. Yulianto nugroho, *Dasar-Dasar Keuangan Internasional*, Jakarta PT Raja grafindo, tahun 2014.
- Gregorius Gehi Batafor, (Tesis) *Evaluasi Kinerja Keuangan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Lembata - Provinsi NTT*. 2011.
- [Http: Mediaindonesia.Com News Read 58348 Ojk Sebut Literasi Keuangan Syariah Masih Rendah 2016 07 26](http://mediaindonesia.com/news/read/58348/ojk-sebut-literasi-keuangan-syariah-masih-rendah-2016-07-26)
Sthash.KS4FbdeH.Dpuf
- [Http://Www.Ojk.Go.Id/Id/Kanal/Edukasi-Dan Perlindungan Konsumen Pages Literasi Keuangan Aspx](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx). Di unduh. 07 desember 2016.
- [Http://Www.Ojk.Go.Id/Id Kanal Edukasi -Dan Perlindungan-Konsumen/Pages Literasi Keuangan.Aspx](http://www.ojk.go.id/Id/Kanal/Edukasi-Dan-Perlindungan-Konsumen/Pages/Literasi-Keuangan.aspx). Di Unduh . 07 Desember 2016.
- Ifham Sholihin Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Shari'ah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010),
- Isnurhadi, *Kajian Tingkat Literasi Masyarakat Terhadap Perbankan*

- Syariah** (Studi Kasus: Masyarakat Kota Palembang). Tahun 2013.
- Kasmir, **Pengantar Manajemen Keuangan**, Jakarta kencana tahun 2010,
- Keuangan Masyarakat** NO.SP-47/DKNS/OJK/12/2014.
- Lembaga Penerbit Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. (Algesindo:Bandung)
- M. Ali Hasan, **Zakat, Pajak, Asuransi, dan Lembaga Keuangan**, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardani, **Hukum Ekonomi Syariah di Indonesia** PT.Rafika Aditama Bandung, 2011,
- Marzuki Usman, Dkk., **Pengetahuan Dasar Pasar Modal**, Jakarta Institute Banker Indonesia 1997.
- Mervyn K. Lewis Dan Latifa M. Algoud, **Perbankan Shari'ah: Prinsip, Praktik, Dan Konsep**, (Jakarta: Serambi, 2007),
- Muhamad Muflih., **Perilaku Konsumen Dalam Persepektif Ilmu Ekonomi Islam**, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Muhammad Firdaus. **Ekonometrika Suatu Pendekatan Afliktatif**, Edisi Kedua, PT Bumi Aksara, Jakarta, Juni 2011.
- Nurhayati Sri dan Wasilah., **Akuntansi Syariah Di Indonesia**, Salemba Empat, Jakarta 2008.
- Otoritas Jasa Keuangan. **Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013**.
- Otoritas Jasa Keuangan. **Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Tahun 2013**.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 /POJK.07/2016 **Tentang Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen Dan Atau Masyarakat**. 2016.
- Robert B. Burns. 2000. **Introduction to Research Methods**. 4th Edition. French Forest NSW: Longman,
- Siaran Pers OJK dan LJK, **Layanan Keuangan Mikro Untuk Perluas Akses**
- Siaran Pers OJK dan LJK, **Layanan Keuangan Mikro Untuk Perluas Akses Keuangan Masyarakat. 2014**
- Wahab Afif, **Pengantar Fiqih Muamalah Mengenal Sistem Ekonomi Islam**, Majelis Ulama Indonesia Provinsi Banten. 2003.
- Warkum Sumitro, **Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Lembaga Terkait**, BAMUI, TAKAFUL dan Pasar Modal Syariah di Indonesia, Jakarta PT. Raja grafindo.
- Welly, Dkk. **Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Di STIE Multi Data Palembang**. Tahun 2015.
- Yoga Arif Hendrawan, **Lembaga-Lembaga Ekonomi Sistem Ekonomi Islam Vs Lembaga Ekonomi Sistem Pasa**. 5:14 PM, tahun 2014 Artikel Ekonomi.
- Zainul Arifin. **Memahami Bank Syariah**, Jakarta Alvabet, Tahun 2000.

